

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Gatot Saptadi dan Hariyadi Djamal dalam Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 3 Nomor 2 Tahun 2012, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat terjadi secara tiba-tiba maupun dengan jangka waktu yang panjang, secara pasti tidak ada yang mengetahui kapan akan terjadinya peristiwa bencana, manusia hanya mampu memprediksi akan datangnya bencana. Suatu bencana dapat terjadi atau menimpa dimanapun, kapanpun dan siapapun, sehingga bencana akan menyebabkan kerugian yang berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan psikologis yang dapat menimpa siapapun baik secara individu atau kelompok atau masyarakat luas dengan diluar batas kemampuan manusia.

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak paling besar, misalnya

gempa bumi, selama 5 abad terakhir, telah menyebabkan lebih dari 5 juta orang tewas, 20 kali lebih banyak daripada korban gunung meletus. Dalam hitungan detik dan menit, jumlah besar luka-luka yang sebagian besar tidak menyebabkan kematian, membutuhkan pertolongan medis segera dari fasilitas kesehatan yang seringkali tidak siap, rusak, runtuh karena gempa.

Uraian diatas menunjukkan Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana. Berbagai upaya penanggulangan bencana dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari bencana yang ditimbulkan. Upaya penanggulangan bencana dilakukan untuk mengurangi dampak bencana terhadap manusia dan harta benda. Perbedaan tingkat bencana yang dapat merusak dapat diatasi dengan menggerakkan program mitigasi yang berbeda-beda sesuai dengan sifat masing-masing bencana. Kelompok yang rentan terhadap bencana adalah wanita, orang tua dan anak-anak.

Bencana menunjukkan begitu besarnya ancaman bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. UN/ISDR (*United Nations/International Strategy for Disaster Reduction*) hingga penghujung tahun 2007 dalam Program studi Pendidikan Geografi UMS 2013, mengemukakan bahwa anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama kejadian bencana, terutama yang sedang bersekolah pada saat berlangsungnya kejadian bencana. Salah satu cara strategis dan sistematis yang dapat dilakukan dalam rangka pemenuhan informasi, pengetahuan, dan keterampilan bencana yang dibutuhkan anak-anak adalah melalui lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar, sehingga sekolah mampu menyalurkan pengetahuan dan keterampilan tentang bencana dengan mudah ke anak-anak, sekolah juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam pembangunan ketahanan bangsa yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan. Pada penyaluran pengetahuan tentang kebencanaan selain dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penyaluran pengetahuan juga dapat dilakukan pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Pramuka yaitu Gerakan Kepaduan Praja Muda Karana. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang berstatus badan hukum. Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009). Sesuai dengan Dasadarma Pramuka ke lima “Rela menolong dan tabah” memiliki arti penting dalam penanggulangan bencana, yaitu: 1) Relat atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Relat menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah seta tantangan yang dihadapi; 2) Tabah atau ulet adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu; 3) Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima (Asep Mochamad Maftuh, 2009).

Menurut Gatot Saptadi dan Hariyadi Djamil dalam Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 3 Nomor 2 Tahun 2012, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kegiatan kesiapsiagaan bencana dalam lingkup ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kebencanaan oleh seluruh peserta didik sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Ekstrakurikuler pramuka, risiko yang rentan terhadap kebencanaan adalah saat berada di dalam kelas seperti pengisian materi pembelajaran pramuka maupun di luar kelas seperti memilih tempat untuk melindungi diri dari tempat yang tidak aman ketempat yang aman. Metode simulasi

kebencanaan sangatlah penting untuk pembekalan dini dalam menghadapi suatu bencana.

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imitasi) yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Upaya membangun respon yang tepat dan cepat tersebut diperlukan latihan simulasi. Dasar latihan simulasi dimaksudkan agar siswa mengetahui tindakan yang cepat dan tepat yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi sesungguhnya, serta tindakan evakuasi setelah guncangan gempa bumi berhenti.

Pentingnya uraian pengetahuan bencana yang menyangkut bahwa anak-anak adalah kelompok yang paling rentan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE SIMULASI EVAKUASI BENCANA GEMPA BUMI PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GUNA MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 WERU KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Siswa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap bencana.
2. Penggunaan metode simulasi evakuasi bencana bagi anggota gerakan pramuka dapat meningkatkan pengetahuan terhadap bencana gempa bumi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada:

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anggota gerakan pramuka, khususnya siswa kelas X SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

#### 2. Obyek Penelitian

- a. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah Metode Simulasi.
- b. Pemahaman terhadap pengetahuan tentang bencana gempa bumi.

### **D. Rumusan Masalah**

Penyusunan penelitian ini, dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sebelum diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru.
2. Seberapa besar tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sesudah diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sebelum diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru.
2. Tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sesudah diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru.

## **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sebelum diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru.
- b. Tingkat pemahaman pengetahuan bagi anggota gerakan pramuka mengenai gempa bumi sesudah diadakan simulasi bencana di SMA Negeri 1 Weru.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang metode tertentu dalam mengajar pada ekstrakurikuler pramuka yang merupakan pembelajaran nonformal di luar sekolah dan keluarga.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, khususnya kelas X yang menjadi anggota gerakan pramuka agar dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana.

#### **c. Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka, khususnya dalam bidang kesiapsiagaan terhadap bencana.